

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Awal abad ke-21 terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan rasa tanggung jawab umat manusia untuk melindungi dan menjaga keseimbangan lingkungan. Setiap negara di dunia, tidak terlepas dari masalah global yang sama seperti, krisis lingkungan yang sistemik (Usmi & Murdiono, 2021, hlm. 242). Fakta menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang buruk menyebabkan krisis lingkungan pada abad ke-21, yang mengakibatkan pemanasan global, perubahan iklim, kerusakan ekosistem laut, kerusakan hutan, kekurangan air bersih, pencemaran air, pencemaran udara, banjir, dan punahnya keragaman hayati yang disebabkan oleh kemiskinan manajemen lingkungan (Sari et al., 2020, hlm 93) .

Kebutuhan manusia yang paling mendasar salah satunya adalah lingkungan yang sehat, sehingga pelestarian dan pengelolaan lingkungan harus direncanakan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Fatmalasari, 2019). Secara yuridis semua manusia pantas hidup dengan lingkungan yang sehat, oleh karena nya Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 mengatur tentang “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang menyenangkan dan sehat, dan mendapatkan pelayanan kesehatan.” Dampaknya, Indonesia memiliki banyak program untuk melindungi lingkungan melalui kebijakan pembangunan daerah dan nasional sebagai inisiatif yang memanfaatkan strategi pembangunan guna melestarikan lingkungan (Nugroho, 2017, hlm.18). Untuk mewujudkan tujuan pembangunan tersebut, diperlukan pemahaman yang jelas tentang kondisi dan permasalahan lingkungan yang ada sehingga pengelolaan lingkungan

dapat dilakukan secara maksimal, melalui konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada lingkungan (Statistik, 2020, hlm. 4).

Berbagai upaya sedang dilakukan, baik dalam hal apa yang orang ketahui tentang lingkungan dan seberapa sadar mereka akan hal itu. Dari segi pengetahuan, memahami teknik yang biasanya digunakan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam Indonesia. Di sisi lain, dalam hal kesadaran, penduduk Indonesia cenderung mendahului kepentingan individu di atas kepentingan umum yang masih mendominasi (Lestari & Djanggih, 2019, hlm. 148). Setiap orang saat ini dipengaruhi oleh lingkungan, maka sudah seharusnya kampanye kesadaran terhadap lingkungan dipraktikkan untuk memperbaiki kondisi lingkungan, sehingga peran semua pihak baik pemerintah ataupun masyarakat harus berkontribusi dalam memperbaiki kerusakan yang telah dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya (Laurensius Arliman S, 2018, hlm.762). Orang-orang dapat belajar tentang etika dan moral manusia untuk menjaga lingkungan mereka dalam kondisi baik dan melindungi dari bahaya melalui kewarganegaraan ekologis di dunia yang cepat berubah saat ini (Librata et al., 2020, hlm. 1341). Untuk bersama-sama menjaga, memelihara, berapa lama, dan apa manfaat melestarikan lingkungan, maka kewarganegaraan ekologis memerlukan adanya pengungkapan, pembelaan, dan pelaksanaan nilai-nilai dan tujuan melalui partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat (Nesodden et al., 2004, hlm. 4).

Kewarganegaraan ekologis pada hakikatnya terkait dengan kontrol internal dari warga negara yang kuat, di mana warga negara tidak hanya memiliki nilai-nilai ekologis tetapi juga mengubah nilai-nilai itu menjadi tindakan ke dalam perilaku peduli lingkungan, baik di lingkungan publik maupun di rumah (Silfiana & Samsuri, 2019, hlm. 131). Dibandingkan dengan orang lain, individu yang mempraktikkan kewarganegaraan ekologis menunjukkan perilaku yang lebih ramah lingkungan. Mereka yang dianggap sebagai warga negara ekologis akan menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dari pada memperdebatkan

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hak untuk mengeksplorasi lingkungan (Dabson, 2003, hlm. 83). Partisipasi dalam kewarganegaraan ekologis adalah hak dan tanggung jawab bersama oleh semua warga negara.

Metode pendekatan dalam mempraktikkan kewarganegaraan ekologis ini memerlukan internalisasi prinsip dan norma ekologis, lebih mengandalkan kontrol informal dan pengaturan diri dari pada kontrol normatif, dan harus didukung oleh tanggung jawab moral dan etika lingkungan (Nugroho, 2021, hlm. 6). Prinsip dasar pendekatan ini adalah kerjasama antara masyarakat, yang pada akhirnya menentukan di mana inisiatif pengendalian lingkungan harus dilaksanakan, dan pemerintah, yang memberikan individu kesempatan untuk berpartisipasi dengan memberikan mereka hak (Smith, 2008, hlm. 90).

Penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan kewarganegaraan ekologis oleh Sari (2020, hlm. 93) dijelaskan bahwa kewarganegaraan ekologis dalam rangka mewujudkan ketahanan lingkungan, yang memiliki makna mendalam bahwa kewarganegaraan ekologis adalah esensi warga negara yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Penelitian yang sama dan berkaitan dengan kewarganegaraan ekologis oleh Gusmadi dan Samsuri (2020, hlm. 382) bahwa sistem yang dibangun sesuai dengan perkembangan gerakan kewarganegaraan ekologis yang baik dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadikan masyarakat cerdas, yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter, dalam upaya membangun karakter peduli lingkungan.

Keterlibatan masyarakat dalam kehidupan bersama untuk mendukung tujuan lingkungan yang bersih dan sehat, senantiasa dapat dilakukan dengan berinteraksi dengan sesama masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab untuk keberlanjutan kehidupan (Wadu et al., 2020, hlm. 80). Keterlibatan masyarakat ini dapat menjadi landasan bagi pembangunan jangka panjang, mempengaruhi perilaku dan meningkatkan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat untuk pemberdayaan dan pembangunan yang lebih besar. Warga harus dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat supaya dapat

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupeten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi masyarakat yang baik, dan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitar, yang merupakan tujuan pendidikan kewarganegaraan (Gultom et al., 2019, hlm. 78).

Semua pihak akan mendapatkan manfaat dari partisipasi masyarakat dalam gerakan kewarganegaraan ekologis lingkungan akan terpelihara, dan masyarakat akan sejahtera karena tersedianya lingkungan hidup yang sehat. Gerakan kewarganegaraan ekologis yang dapat diamati dalam program kebijakan pembangunan di Daerah Karawang menjadi fokus penelitian ini. Adanya keterlibatan masyarakat dalam gerakan kewarganegaraan ekologis akan menguntungkan semua pihak, lingkungan hidup yang terjaga dan sisi lain masyarakat mencapai kesejahteraan dengan tersedianya lingkungan hidup yang sehat. Kaitannya dengan penelitian ini, penelitian yang berorientasi pada gerakan kewarganegaraan ekologis yang dapat diamati dalam program kebijakan pembangunan di daerah Karawang.

PERDA Kabupaten Karawang No 9 Tahun 2017 mengenai Pengolahan Sampah. Adanya tindak tegas melalui sanksi yang dilakukan oleh PEMKAB Karawang dan Dinas Lingkungan Hidup serta Kebersihan Kabupaten Karawang dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. PEMKAB Karawang dan Dinas Lingkungan Hidup serta Kebersihan telah bekerja untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang risiko membuang sampah sembarangan dan menindak tegas bagi siapapun yang membuang sampah organik dan anorganik secara sembarangan (Tobing et al., 2022, hlm. 829).

Permasalahan sampah saat ini perlu mendapat perhatian khusus karena berdampak negatif terhadap lingkungan (Meldayanoor et al., 2019, hlm. 199). Selain menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sampah dapat mengandung bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan pestisida lainnya, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti masalah pernapasan dan pencernaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemisahan antara sampah bahan berbahaya, beracun, dan organik

Nur Pitri Arisandi, 2023

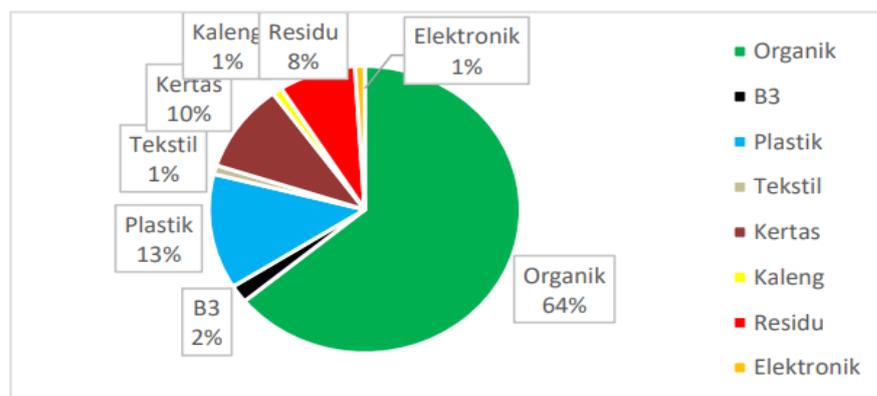
EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Rahmawati et al., 2020, hlm. 196). Dinas Kesehatan Karawang pada tahun 2019 menyatakan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menjadi penyakit yang berada pada deretan pertama dari 10 besar penyakit yang terdapat di Kabupaten Karawang dengan jumlah kasus 155.940 jiwa. Gangguan kesehatan tersebut dapat disebabkan oleh pembakaran sampah yang berdampak negatif bagi kesehatan, terutama pada sistem pernapasan.

Pembakaran sampah di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi meningkatkan risiko terjangkit ISPA pada daerah sekitarnya (Setiawan et al., 2020, hlm. 407). Hal ini juga dapat disebabkan pelayanan pengangkut sampah yang di buat pemerintah tidak sampai ke peDesaan, oleh karena itu pengolahan sampah dikerjakan secara perorangan dengan membakar sampah sebagai cara yang efektif dalam mencegah penumpukan sampah, selain murah juga sederhana (Wahyudi, 2019, hlm. 66). Pada tahun 2021 produksi sampah diperkirakan antara 1.100 hingga 1.200 ton per hari, menurut sensus Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Dari hasil sampah keseluruhan yang ada di Kabupaten Karawang hanya 400 ton yang dapat diangkat ke Tempat Pembuangan Akhir Jalupang setiap harinya, hal ini diakibatkan ketersediaan mobil pengangkut sampah hanya ada sebanyak 65 unit mobil pengangkut sampah, sehingga tidak sesuai jika dibandingkan dengan jumlah produksi sampah, terlebih Kabupaten Karawang memiliki 309 Desa yang tersebar pada 30 Kecamatan (Aziz et al., 2021, hlm. 72). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Karawang, berikut ini gambar 1.1 yang merupakan data komposisi sampah di Kabupaten Karawang



Nur Piti
EFEKTI

KEWARIFATAN DAN PERENCANAAN TERPADU (Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 Komposisi Sampah di Kabupaten Karawang
 Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2019

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan, komposisi sampah terbanyak pada Kabupaten Karawang yaitu sampah organik sebanyak 64%. Sisanya ada sampah plastik 13%, sampah kertas 10%, sampah residu 8%, sampah B3 2%, sampah tekstil, kaleng dan elektronik yang masing-masing 1%. Inilah sebabnya mengapa pengelolaan sampah pada Kabupaten Karawang membebani Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Sampah rumah tangga merupakan permasalahan yang terus terjadi di Kabupaten Karawang yang sulit untuk dipahami. Terlepas dari kenyataan bahwa sampah domestik adalah sampah yang hanya akan bertambah buruk seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, mendaur ulang atau menggunakan kembali sampah rumah tangga merupakan strategi terbaik untuk mengatasi sampah rumah tangga (Mahpudin et al., 2022, hlm. 88). Badan Pusat Statistik tahun 2020 Kabupaten Karawang berpenduduk 2.406.896 jiwa dengan laju pertumbuhan masyarakat setiap tahun dari 2010 sampai 2020 adalah 1,33 persen, ditambah dengan aktivitas serta kegiatan yang dikerjakan, apalagi Karawang merupakan kota industri dengan gaya hidup konsumtif. Selain itu, yang menjadi penyebab terjadinya penumpukan sampah adalah jumlah penduduk yang padat. Diperlukan tindakan yang harus dibuat supaya bisa menekan jumlah sampah dengan melakukan pengolahan sampah, terkhusus sampah organik yang merupakan sampah paling besar yang dihasilkan masyarakat.

TPS Berbasis Reuse, Reduce, dan Recycle , atau pengolahan sampah di TPS 3R lebih dulu melakukan pengolahan sampah, yang dimana nantinya TPA hanya menerima sampah sisa, ini merupakan sebuah upaya pemerintah di Kabupaten Karawang dalam menekan debit sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Jalupang (Firdaus & Hidayah, 2022, hlm. 84). Terdapat berbagai penelitian yang sudah dibuat serta terkait dengan program

TPS 3R oleh Di et al (2021, hlm. 2) di jelaskan bahwa pengenalan TPS3R
 Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga dapat menghasilkan output nyata bagi masyarakat berupa pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih. Pelaksanaan pengelolaan sampah secara umum merupakan rekayasa sosial untuk menghargai sampah. Penelitian yang sama berkaitan dengan TPS 3R oleh Devi & Trimarianto (2022, hlm. 326) bahwa TPS 3R merupakan inisiatif pemerintah yang memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah di tingkat lokal atau regional, termasuk membantu masyarakat di lingkungan yang memiliki penghasilan rendah serta masyarakat yang berada pada daerah padat penduduk serta kumuh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alhakam & Juwana (2019, hlm. 650) menjelaskan Untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah, upaya optimalisasi ini harus melibatkan masyarakat melalui biaya swadaya yang masyarakat keluarkan dan peningkatan kesadaran pengelolaan sampah agar bergerak melalui TPS 3R, untuk itu mengatasi masalah sampah ini diperlukan sebuah wadah. TPS 3R Baraya Runtah sebagai salah satu wadah untuk mengatasi masalah sampah yang tidak hanya mencakup wilayah setempat tetapi juga bekerja sama dengan TPS 3R di Karawang sebagai induk tempat pengelolaan sampah, yang telah berperan aktif dalam menanggulangi sampah melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di TPS 3R Baraya Runtah, berikut ini tabel 1.1 data yang didapat dari TPS 3R yang menunjukkan Desa dan kecamatan mana saja yang mengirim sampah ke TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang.

Table 1.1 Data TPS 3R Yang Mengirim Sampah Ke TPS 3R Baraya Runtah

No	Desa	Kecamatan
----	------	-----------

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Karyamulya	Batujaya
2	Karyabakti	
3	Kutagandok	Kutawaluya
4	Tanjungmekar	Karawang Barat
5	Sukaluyu	Telukjambe Timur
6	Telukjambe	
7	Kutalanggeng	Tegalwaru
8	Kutanegara	Ciampel
9	Karawang Wetan	Karawang Timur
10	Warung Bambu	
11	Adiarsa Timur	
12	Gintung Kerta	Klari

Sumber: TPS3R Baraya Runtah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terdapat 8 Kecamatan dari 12 Desa yang melakukan Kerjasama dengan TPS 3R Baraya Runtah, yang terbagi dari Kecamatan Batujaya terdapat 2 Desa yang terlibat yaitu Desa Karyamulya dan Karyabakti, Kecamatan Kutawaluya terdapat 1 Desa Kutagandok, Kecamatan Karawang Barat terdapat 1 Desa Tanjungmekar, Kecamatan Telukjambe Timur terdapat Desa Sukaluyu dan Desa Telukjambe, Kecamatan Tegalwalu 1 Desa Kutalanggeng, Kecamatan Ciampel 1 Desa Kutanegara, Kecamatan Karawang Timur meliputi Desa Karawang Wetan, Desa Warung Bambu dan Desa Adiarsa Timur, Sedangkan yang terakhir di Kecamatan Klari 1 Desa Gintung Kerta.

Kapasitas TPS 3R Baraya Runtah perhari dapat melayani 5 sampai 6 ton perhari dan membantu mengurangi pengiriman sampah ke TPA Jalupang Karawang. Karena Melalui TPS 3R mampu mengelola sampah, dimulai pada pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sebanyak 3 ton setiap harinya. Program TPS3R *reuse, reduce, recycle* memberikan solusi dalam pengolahan sampah berbasis masyarakat melalui pendekatan pengolahan sampah yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam lingkungan (Woestho et al., 2020, hlm. 87). Pengembangan masyarakat ini berupaya untuk memperkuat kemampuan masyarakat melalui integritas dan kemandirian, serta melalui upaya terorganisir untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat (Zakky et al., 2020, hlm. 77).

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupeten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Latar belakang penelitian ini adalah peran aktif masyarakat yang menjadi fokus utama, untuk menangani masalah sampah. Untuk menaunginya harus ada tempat agar bisa melakukan pengolahan sampah sehingga bisa menanggulangi masalah sampah ini. Adanya pengiat lingkungan Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan di TPS 3R Baraya Runtah yang telah berperan aktif dalam penanganan sampah sehingga dapat menghasilkan suatu produk dari sampah plastik seperti pembatas parkir serta papan partisi berbahan sampah plastik. Dalam proses pengelolaan sampah di TPS 3R Baraya Runtah didukung oleh CSR PT. Nestle, TPS3R Baraya Runtah memiliki ciri khas tersendiri karena tidak hanya menyediakan ruang untuk pengelolaan sampah tetapi juga ruang untuk pendidikan. Selain itu, telah dibangun taman-taman di Kawasan tersebut untuk menghilangkan opini yang tidak baik dari lingkungan tentang TPS 3R.

Meski 4.000 KK Desa Sukaluyu telah terlayani pengelolaan sampah di sekitar TPS 3R Baraya Runtah. Keberlanjutan TPS 3R Baraya Runtah dalam pengolahan sampah di Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan penelitian lapangan dan data yang dikumpulkan, kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya dukungan Pemerintah Kabupaten khususnya dalam upaya memilah sampah di TPS 3R yang ada di Kabupaten Karawang menjadi kendala utama dalam pengolahan sampah. Permasalahan pengelolaan sampah menarik minat peneliti dikarenakan pada hakekatnya karakter kewarganegaraan dibentuk bukan hanya melalui pendidikan karakter di dalam kelas PKn tetapi juga melalui kegiatan nyata agar individu dapat mengaplikasikan potensi yang terdapat dalam diri setiap masyarakat supaya bisa memperkuat kewarganegaraan ekologis melalui lingkungan yang sehat yang diwujudkan melalui partisipasi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan tidak hanya terfokus pada hasil yang diinginkan dari segi fisik, melainkan memberdayakan masyarakat untuk percaya bahwa kualitas masyarakat yang dibangun melalui kewarganegaraan ekologis adalah tujuan utama, bahwa masyarakat memiliki

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepekaan, dan juga mengambil tindakan nyata untuk bertanggung jawab dalam mengatasi masalah lingkungan, karena peran serta masyarakat sangat penting (Smith, 2008, hlm. 52).

Pengolahan sampah di TPS 3R Baraya Runtah menunjukkan bahwa sampah tersebut berpotensi untuk adanya berkelanjutan. Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan pada Desa Sukaluyu melaksanakan kegiatan berupa keikutsertaan masyarakat serta adanya inovasi lain yang dibuat dari limbah sampah, seperti pengolahan sampah yang telah menghasilkan suatu produk, untuk mempengaruhi keberlanjutan pada pengolahan sampah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sebagaimana keberlanjutan TPS 3R Baraya Runtah di Desa Sukaluyu yang dapat meningkatkan kewarganegaraan ekologis. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana efektivitas dari program TPS 3R mempengaruhi tanggung jawab masyarakat melalui kewarganegaraan ekologis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dalam mengambil judul “Efektivitas Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan Terhadap Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program TPS 3R”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang telah di jelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Program TPS 3R untuk menumbuhkan kewarganegaraan ekologis melalui Kelompok Swadaya Masyarakat?
2. Bagaimana pelaksanaan Program TPS 3R Baraya Runtah dalam menumbuhkan kewarganegaraan ekologis melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan di Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana efektivitas Program TPS 3R terhadap pembinaan kewarganegaraan ekologis melalui Kelompok Swadaya Masyarakat

Sahabat Lingkungan Pada Warga di Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang?

4. Apa saja yang menjadi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan Program TPS 3R Baraya Runtah untuk menumbuhkan kewarganegaraan ekologis melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan di Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai efektivitas kelompok sawadaya masyarakat Sahabat Lingkungan terhadap kewarganegaraan ekologis melalui program TPS 3R di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat yang mempunyai tujuan umum dan khusus sebagaimana yang dijabarkan yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum dalam melakukan penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis efektivitas kelompok sawadaya masyarakat Sahabat Lingkungan terhadap kewarganegaraan ekologis melalui program TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui bentuk Program TPS 3R untuk menumbuhkan kewarganegaraan ekologis melalui Kelompok Swadaya Masyarakat.
2. Menganalisis pelaksanaan Program TPS 3R Baraya Runtah dalam menumbuhkan kewarganegaraan ekologis melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan pada Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang.
3. Menganalisis efektivitas Program TPS 3R terhadap pembinaan kewarganegaraan ekologis melalui Kelompok Swadaya Masyarakat

Sahabat Lingkungan Pada Warga pada Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang.

4. Menganalisis apa saja yang menjadi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan Program TPS 3R untuk menumbuhkan kewarganegaraan ekologis melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan pada Desa Sukaluyu Kabupaten Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi dari Segi Teori

Secara teoritik dalam penelitian ini diharapkan bisa mengumpulkan, menggali dan mengkaji serta dapat menjadi contoh atau sebagai sumber referensi bagi TPS 3R lain yang diharapkan bisa bermanfaat dalam mengembangkan visi serta misi PKn sebagai upaya menciptakan warga negara yang baik serta cerdas dengan cara membangun kewarganegaraan ekologis melalui sumber daya manusia yang terdapat pada Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat Lingkungan.

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan pemerintah pada lingkungan masyarakat dengan membangun kewarganegaraan ekologis melalui program TPS3R, Pasal 28H ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi bahwa setiap orang berhak atas kesejahteraan lahir serta batin, tempat tinggal, lingkungan hidup yang baik serta sehat, dan juga memperoleh pelayanan kesehatan.

1.4.3 Segi Praktik

1. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan masukan pemerintah supaya memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah agar kebijakan yang diterapkan di TPS 3R dapat di implementasikan di TPS 3R lain sehingga dapat membangun kewarganegaraan ekologis.
2. Bagi TPS 3R, penelitian ini berguna agar dapat mengembangkan manajemen dari pengolahan sampah dan peran aktif dari pegiat

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupaten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan Kelompok Swadaya Masyarakat untuk membangun kewarganegaraan ekologis tidak hanya melakukan pengurangan sampah tapi juga bertindak untuk menangani sampah.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna agar partisipasi masyarakat dalam membangun kewarganegaraan ekologis lingkungan akan terpelihara, dan masyarakat akan sejahtera karena tersedianya lingkungan hidup yang sehat

1.4.4 Isu

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi titik terang serta pengalaman hidup untuk mengurangi sampah pada negara Indonesia sebagai upaya meningkatkan kewarganegaraan ekologis melalui program TPS 3R.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan dalam penyusunan proposal penelitian Tesis yang dilakukan oleh peneliti dengan membagi ke dalam struktur organisasi Tesis, dimana hal ini meliputi halaman, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 sistematika proposal penulisan tesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yaitu bagian yang memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

BAB II Kajian teori, yaitu dengan memaparkan teori-teori yang digunakan oleh peneliti, pendapat para ahli, serta penelitian relevan menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis secara mendalam serta menjelaskan penelitian melalui kerangka berpikir guna mendapatkan focus penelitian yang terarah.

BAB III Metode penelitian, yaitu yang memaparkan bagaimana cara dan langkah-langkah yang digunakan peneliti, serta pendekatan penelitian sebagai Langkah pertama, menentukan metode penelitian, lokasi serta waktu penelitian, teknik mengumpulkan data, penelaahan instrument penelitian,

Nur Pitri Arisandi, 2023

EFEKTIVITAS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT SAHABAT LINGKUNGAN TERHADAP KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM TPS 3R

(Studi Kasus Pada TPS 3R Baraya Runtah di Kabupeten Karawang)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara teknik pengolahan, menganalisis data, uji keabsahan data, serta prosedur penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang diteliti.

BAB IV berisikan temuan dan pembahasan hasil deskripsi temuan yang peneliti peroleh berupa fakta di lapangan. Hasil penelitian selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori dan didukung dengan data-data yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V yaitu terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi. pada bagian simpulan, yang mana peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap hasil temuannya. Selanjutnya peneliti akan memaparkan implikasi dari hasil penelitian. Terakhir peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang dianggap penting dalam penelitian.